

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT GUDANG GARAM TBK PERIODE 2010-2021

Sri Wahyuni¹, Neneng Yanti Andriani², Priatna Kesumah³

¹Akuntansi, STIE Pasim Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

²Akuntansi, STIE Pasim Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

³Akuntansi, Politeknik Pajajaran ICB Bandung

sriwahyuni9906@gmail.com¹, andrianianti85@gmail.com², priatna.kusumah@poljan.ac.id³

Abstract

Research is motivated by the assumption that net profit in a company is influenced by raw material costs and direct labor costs. The amount of net profit obtained by the company can be seen from the amount of costs incurred. Therefore, researchers link raw material costs and direct labor costs with net profit. The object of this research was conducted at PT. Gudang Garam Tbk with a type of secondary data taken from the company's quarterly financial statements for 12 years, namely from 2010-2021. The method in this study uses a type of quantitative research with an associative descriptive approach, with data collection techniques using documentation techniques and literature studies. The population in this study is the financial statements of PT. Gudang Garam Tbk for the period 2020-2021. The method in this study uses a type of quantitative research with an associative descriptive approach, with data collection techniques using documentation techniques and literature studies. The population in this study is the financial statements of PT. Gudang Garam Tbk for the period 2020-2021. While the sampling technique in this researcher uses Nonprobability sampling, with Purposive Sampling techniques. The data analysis used is the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation. Followed by correlation analysis, coefficient of determination, multiple linear regression analysis and partial t and simultaneous f tests. Based on testing in this study, it was obtained that the variable cost of raw materials had a significant effect on net profit with the results of the hypothesis test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t value calculated $> t$ table of $5.326 > 2.014$. While the variable direct labor cost has no influence on net income, this can be seen from the acquisition of a hypothesis test with a significance value of $0.141 > 0.05$ and a calculated t value of $< t$ table which is $1.497 < 2.014$. Variable raw material costs and direct labor costs simultaneously affect net profit with a sig value of $0.000 < 0.05$ and an F value calculated $> F$ table which is $103.504 > 4.050$.

Keywords: Raw Material Cost, Direct Labor Cost, Net Profit

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya asumsi bahwa laba bersih dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan. Maka dari itu peneliti menghubungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan laba bersih. Objek pada penelitian ini dilakukan pada PT.Gudang Garam Tbk dengan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulan perusahaan tersebut selama 12 tahun yaitu dari tahun 2010-2021. Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahun PT.Gudang Garam Tbk periode 2020-2021. Sedangkan

teknik penarikan sampel pada peneliti ini menggunakan Nonprobability sampling, dengan teknik Purposive Sampling. Adapun analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dilanjutkan dengan analisis korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda dan uji parsial t dan simultan f. Berdasarkan pengujian pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel biaya bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5,326 > 2,014$. Sedangkan variabel biaya tenaga kerja langsung tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih hal ini dapat dilihat dari perolehan uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,141 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $1,497 < 2,014$. Variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih dengan perolehan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $103,504 > 4,050$.

Kata Kunci : Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Laba Bersih

Corresponden author: *sriwahyuni9906@gmail.com*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan dibidang perekonomian yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Dimana Laba merupakan suatu gambaran dari kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu atau nilai tingkat keberhasilan yang dicapai. Salah satu faktor utama dari kinerja perusahaan dan pendukung keberlanjutan dari suatu usaha adalah kegiatan produksi. Kegiatan produksi tentunya membutuhkan biaya untuk dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya dalam mencapai target untuk tujuan mencapai laba.

Salah satu cara perusahaan mencapai target laba setinggi -tingginya adalah dengan manajemen biaya secara efektif dan efisien. Manajemen biaya-biaya dalam perusahaan artinya berkaitan dengan meminimalkan biaya-biaya baik berkenaan dengan biaya produksi maupun biaya operasional untuk menghasilkan suatu produk dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Upaya manajemen atau penekanan biaya produksi dilakukan agar perusahaan mampu meningkatkan laba. Sehingga target laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh biaya produksi. Semakin meningkatnya biaya produksi, maka semakin kecil laba bersih yang diraih atau dicapai suatu perusahaan.

PT Gudang Garam Tbk merupakan

salah satu perusahaan industri rokok terbesar kelima di Indonesia. PT Gudang Garam Tbk didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowijoyo (Tjoa Jien Hwie) dan kantornya berada di Kota Kediri. PT Gudang Garam Tbk hampir menguasai separuh pasar rokok nasional selama beberapa dekade, pangsa pasar PT Gudang Garam Tbk di pasar rokok Indonesia mencapai 49%.

Menurut Munawir (dalam skripsi Talitha 2021) jika efisiensi biaya produksi akan mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan. Maka dapat diartikan bahwasanya biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik mempengaruhi peningkatan laba perusahaan.

Selama Covid-19 industri rokok sedikit banyaknya terdampak akibat hal ini, karna daya jual yang rendah mengakibatkan laba bersih terus menurun. Kenaikan biaya bahan baku serta tenaga kerja langsung juga membuat biaya produksi menjadi naik. Biaya bahan baku yang naik terjadi akibat kenaikan harga bahan baku, serta naiknya biaya tenaga kerja langsung karena adanya inflasi yang menyebabkan upah karyawan harus dinaikkan setiap tahunnya.

Menurut William K.Carter edisi 14 (2017 :40) biaya bahan baku didefinisikan sebagai semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam

perhitungan biaya produk.

Tabel 1
Perkembangan biaya bahan baku dan laba bersih PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2021 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	Biaya Bahan Baku	% perubahan	Laba bersih	% perubahan
2010	Maret	1.597.660	13,2%	927.788	8,1%
	Juni	3.345.659		1.780.233	
	September	4.833.006		3.009.167	
	Desember	6.514.917		4.214.789	
2011	Maret	1.592.431	16,4%	1.112.620	17,6%
	Juni	3.340.713		2.325.217	
	September	5.155.875		3.836.527	
	Desember	7.582.831		4.958.102	
2012	Maret	2.112.029	32,7%	1.224.821	-17,9%
	Juni	4.678.293		2.128.364	
	September	7.303.565		3.042.704	
	Desember	10.065.293		4.068.711	
2013	Maret	2.544.275	14,2%	1.062.802	7,7%
	Juni	5.845.391		2.231.732	
	September	8.459.473		3.277.375	
	Desember	11.492.269		4.383.932	
2014	Maret	3.402.954	20,6%	1.434.936	23,9%
	Juni	7.210.568		2.734.946	
	September	10.099.305		4.067.582	
	Desember	13.856.909		5.432.667	
2015	Maret	2.858.351	-3,1%	1.286.515	18,8%
	Juni	6.321.498		2.409.076	
	September	9.416.601		4.114.147	
	Desember	13.429.219		6.452.834	
2016	Maret	3.325.397	0,4%	1.702.521	3,4%
	Juni	6.728.401		2.872.008	
	September	9.889.182		4.597.751	
	Desember	13.478.135		6.672.682	
2017	Maret	3.195.364	-1,8%	1.890.130	8,4%
	Juni	6.545.389		3.125.134	
	September	9.685.385		5.419.448	
	Desember	13.232.460		7.755.347	
2018	Maret	3.074.439	5,7%	1.892.695	7,7%
	Juni	6.758.092		3.555.963	
	September	10.174.665		5.762.423	
	Desember	13.990.688		7.793.068	
2019	Maret	3.877.671	7,3%	2.355.332	39,6%
	Juni	7.451.247		4.280.996	
	September	11.336.924		7.243.266	
	Desember	14.152.274		10.880.704	
2020	Maret	3.683.210	-6,1%	2.446.609	-29,7%
	Juni	6.515.257		3.820.803	
	September	10.516.572		5.647.228	
	Desember	14.099.167		7.647.729	
2021	Maret	4.102.127	3,3%	1.746.542	-26,7%
	Juni	7.471.311		2.310.578	
	September	11.228.740		4.200.508	
	Desember	14.571.324		5.605.321	

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya bahan baku tertinggi terjadi di bulan desember 2021. Pada tahun 2021 biaya bahan baku PT. Gudang Garam Tbk mencapai 14,57 Triliun , naik 3,3% atau 472,15 miliar dari tahun 2020 yang hanya mencapai 14,09 Triliun. Meningkatnya biaya bahan baku ini dikarenakan harga bahan baku yang mengalami kenaikan. Naiknya biaya bahan baku ini dapat mempengaruhi menurunnya laba bersih perusahaan. Karena semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik merupakan komponen utama biaya produksi yang mempengaruhi harga jual serta laba dan rugi perusahaan. Menurut William K.Carter edisi 14 (2017 :40) biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai biaya tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

Tabel 2
Perkembangan biaya tenaga kerja langsung dan laba bersih PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2021 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	Biaya Tenaga Kerja Langsung	% perubahan	Laba bersih	% perubahan
2010	Maret	159.483	7,3%	927.788	8,1%
	Juni	323.974		1.780.233	
	September	508.776		3.009.167	
	Desember	678.850		4.214.789	
2011	Maret	154.623	3,8%	1.112.620	17,6%
	Juni	323.262		2.325.217	
	September	516.007		3.836.527	
	Desember	704.564		4.958.102	
2012	Maret	184.712	12,9%	1.224.821	-17,9%
	Juni	380.736		2.128.364	
	September	593.920		3.042.704	
	Desember	795.746		4.068.711	
2013	Maret	193.847	-1,9%	1.062.802	7,7%
	Juni	356.160		2.231.732	
	September	501.167		3.277.375	
	Desember	780.326		4.383.932	
2014	Maret	148.554	-23,5%	1.434.936	23,9%
	Juni	313.622		2.734.946	
	September	463.445		4.067.582	
	Desember	597.274		5.432.667	
2015	Maret	145.248	-6,2%	1.286.515	18,8%
	Juni	290.394		2.409.076	
	September	411.432		4.114.147	
	Desember	560.067		6.452.834	
2016	Maret	143.040	11,5%	1.702.521	3,4%
	Juni	308.832		2.872.008	
	September	448.941		4.597.751	
	Desember	624.539		6.672.682	
2017	Maret	176.687	12,5%	1.890.130	16,2%
	Juni	362.824		3.125.134	
	September	532.413		5.419.448	
	Desember	702.912		7.755.347	
2018	Maret	180.069	11%	1.892.695	0,5%
	Juni	379.857		3.555.963	
	September	590.506		5.762.423	
	Desember	780.139		7.793.068	
2019	Maret	214.306	9,1%	2.355.332	39,6%
	Juni	428.655		4.280.996	
	September	634.304		7.243.266	
	Desember	850.943		10.880.704	
2020	Maret	222.521	7,2%	2.446.609	-29,7%
	Juni	429.849		3.820.803	
	September	676.389		5.647.228	
	Desember	912.172		7.647.729	
2021	Maret	248.039	6,2%	1.746.542	-26,7%
	Juni	508.484		2.310.578	
	September	746.491		4.200.508	
	Desember	968.573		5.605.321	

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan tiap tahunnya namun kenaikan ini tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Biaya

tenaga kerja langsung pada tahun 2021 bulan desember merupakan biaya tertinggi yakni 968 miliar yang naik 6,2% atau naik 56,4 miliar dari tahun 2020. Kenaikan biaya tenaga kerja langsung ini terjadi karena adanya inflasi yang menyebabkan kenaikan upah tiap tahunnya, covid 19 juga mempengaruhi kenaikan biaya tenaga kerja langsung hal ini terjadi karena tidak efisiennya karyawan bekerja yang mengharuskan sebagian karyawan melakukan karantina. Naik turunnya biaya tenaga kerja langsung ini berpengaruh kepada biaya produksi yang bisa mengurangi laba bersih perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:303) Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Tabel 3
Perkembangan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan laba bersih PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2021 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	Biaya Bahan Baku	%	Biaya Tenaga Kerja Langsung	%	Laba bersih	%
2010	Maret	1.597.660	13,2%	159.483	7,3%	927.788	8,1%
	Juni	3.345.659		323.974		1.780.233	
	September	4.833.006		508.776		3.009.167	
	Desember	6.514.917		678.850		4.214.789	
2011	Maret	1.592.431	16,4%	154.623	3,8%	1.112.620	17,6%
	Juni	3.340.713		323.262		2.325.217	
	September	5.155.875		516.007		3.836.527	
	Desember	7.582.831		704.564		4.958.102	
2012	Maret	2.112.029	32,7%	184.712	12,9%	1.224.821	-17,9%
	Juni	4.678.293		380.736		2.128.364	
	September	7.303.565		593.920		3.042.704	
	Desember	10.065.293		795.746		4.068.711	
2013	Maret	2.544.275	14,2%	193.847	-1,9%	1.062.802	7,7%
	Juni	5.845.391		356.160		2.231.732	
	September	8.459.473		501.167		3.277.375	
	Desember	11.492.269		780.326		4.383.932	
2014	Maret	3.402.954	20,6%	148.554	-23,5%	1.434.936	23,9%
	Juni	7.210.568		313.622		2.734.946	
	September	10.099.305		463.445		4.067.582	
	Desember	13.856.909		597.274		5.432.667	
2015	Maret	2.858.351	-3,1%	145.248	-6,2%	1.286.515	18,8%
	Juni	6.321.498		290.394		2.409.076	
	September	9.416.601		411.432		4.114.147	
	Desember	13.429.219		560.067		6.452.834	
2016	Maret	3.325.397	0,4%	143.040	11,5%	1.702.521	3,4%
	Juni	6.728.401		308.832		2.872.008	
	September	9.889.182		448.941		4.597.751	
	Desember	13.478.135		624.539		6.672.682	
2017	Maret	3.195.364	-1,8%	176.687	12,5%	1.890.130	16,2%
	Juni	6.545.389		362.824		3.125.134	
	September	9.685.385		532.413		5.419.448	
	Desember	13.232.460		702.912		7.755.347	

2018	Maret	3.074.439	5,7%	180.069	11%	1.892.695	0,5%
	Juni	6.758.092		379.857		3.555.963	
	September	10.174.665		590.506		5.762.423	
	Desember	13.990.688		780.139		7.793.068	
2019	Maret	3.877.671	7,3%	214.306	9,1%	2.355.332	39,6%
	Juni	7.451.247		428.655		4.280.996	
	September	11.336.924		634.304		7.243.266	
	Desember	14.152.274		850.943		10.880.704	
2020	Maret	3.683.210	-6,1%	222.521	7,2%	2.446.609	-29,7%
	Juni	6.515.257		429.849		3.820.803	
	September	10.516.572		676.389		5.647.228	
	Desember	14.099.167		912.172		7.647.729	
2021	Maret	4.102.127	3,3%	248.039	6,2%	1.746.542	-26,7%
	Juni	7.471.311		508.484		2.310.578	
	September	11.228.740		746.491		4.200.508	
	Desember	14.571.324		968.573		5.605.321	

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa laba bersih cenderung mengalami naik dan turun. Pada tahun 2020 laba turun hingga 29,7% atau 3,23 Triliun dibanding 2019 yang mendapatkan laba bersih hingga 10,88 Triliun. Tahun 2019 merupakan pendapatan laba terbesar selama periode 2010-2021. Dapat kita ketahui pada tahun 2019 merupakan pencapaian laba terbesar PT. Gudang Garam Tbk. Di tahun 2020 naiknya biaya bahan baku dan tenaga kerja ini jelas mempengaruhi laba bersih perusahaan. Selanjutnya di tahun 2021 laba bersih juga menurun 26,7% atau 2 Triliun dilihat dari peningkatan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung diduga kenaikan inilah yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa diduga adanya hubungan atau pengaruh dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap pendapatan laba di tahun 2010-2021.

Berdasarkan uraian diatas mengenai biaya bahan, baku biaya tenaga kerja langsung, maka judul yang dipilih adalah **“Pengaruh Biaya Bahan Baku, dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Bersih pada PT. Gudang Garam Tbk) Periode 2010-2021”**.

Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan laba bersih PT Gudang Garam Tbk
2. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap laba bersih PT Gudang Garam Tbk
3. Bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih PT Gudang Garam Tbk
4. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara simultan terhadap laba bersih PT Gudang Garam Tbk

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan gambaran yang jelas tentang hubungan Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung secara simultan terhadap Laba bersih PT Gudang Garam Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia.

Tujuan penelitian sesungguhnya mengenai jawaban yang dikehendaki dalam rumusan masalah. Maka tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui Laba laba bersih PT Gudang Garam Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia. Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hubungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan laba bersih PT Gudang Garam Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap laba bersih PT Gudang Garam Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih PT Gudang Garam Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara simultan terhadap laba bersih PT Gudang Garam Tbk

KAJIAN PUSTAKA

AKUNTANSI

Pengertian Akuntansi

Menurut Hartono dan Namira (2018:2) akuntansi adalah seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Sri Wahyuni (2020:6) akuntansi sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan ilmu yang mencatat transaksi-transaksi keuangan dan mengolah data transaksi dan digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan yang berguna untuk pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2018:7) akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Pendapat lain Sofia dan Septian (2017:1) ditinjau dari aktivitasnya akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut Sri Wahyuni (2020:14) akuntansi biaya memfokuskan kepada mencatat, menghitung dan mengendalikan

biaya pada perusahaan manufaktur yang menentukan berapa besarnya harga pokok produksi suatu produk.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang berfokus mempelajari cara atau metode untuk mencatat, mengukur, hingga melaporkan informasi mengenai biaya-biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa.

Pengertian Biaya Bahan Baku

Menurut William K.Carter edisi 14 (2017 :40) biaya bahan baku didefinisikan sebagai semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

Menurut Sofia dan Septian (2017:13) biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan dapat ditelusuri objek biaya dengan cara yang ekonomis.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan biaya bahan baku merupakan semua biaya bahan yang membentuk produk jadi yang dimasukkan dalam perhitungan biaya produk.

Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut William K.Carter edisi 14 (2017 :40) biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai biaya tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

Pendapat lain menurut Sofia dan Septian (2017:13) biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan

baku menjadi barang jadi.

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Sebab biaya tersebut akan membentuk harga pokok penjualan yang akan menjadi dasar untuk menemukan harga jual produk, sehingga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan dari penjualan yang dilakukan. Maka biaya tenaga kerja langsung akan mempengaruhi laba perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja langsung merupakan suatu biaya atau pengorbanan yang telah atau yang akan dikeluarkan perusahaan guna membayar jasa-jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja atau karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir (2015:303) Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Hery (dalam jurnal Astrin Kusumawardani 2020) laba bersih adalah, “Laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan.

Definisi laba bersih menurut Sujarweni (dalam jurnal Astrin Kusumawardani 2020), “yaitu angka terakhir perhitungan laba-rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Laba bersih (Net Profit) adalah laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dan dikurangi pajak penghasilan

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP LABA BERSIH

Pengaruh biaya bahan baku terhadap laba bersih

Menurut William K.Carter edisi 14 (2017 :40) biaya bahan baku didefinisikan sebagai semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Hasil penelitian Enza Resdiana (2022:272) menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba. Laba yang besar merupakan gambaran dari kesuksesan perusahaan.

Pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih

Menurut William K.Carter edisi 14 (2017 :40) biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai biaya tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Hasil penelitian Djodi dan Nia (2020:63) variabel biaya tenaga kerja menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan terhadap laba bersih. Biaya tenaga kerja ini mengalami fluktuatif cenderung meningkat, peningkatan biaya tenaga kerja terjadi karena kinerja pegawai dalam menjalankan kegiatan produksi

Pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih

Menurut Kasmir (2015:303) Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Hasil penelitian Djodi dan Nia (2020:64) Secara simultan variabel bebas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan.

METODE PENELITIAN

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", yaitu : "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". "Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis."

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dengan teknik dokumentasi. . Data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ini terdiri dari laporan laba rugi PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi untuk penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel menurut Sugiyono (2019:127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2021 sebanyak 48 data.

Dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2019:288-289) penarikan sampel menggunakan Nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu Nonprobability sampling dengan teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2019:289) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2021.
- Laporan keuangan yang digunakan adalah triwulan yakni laporan yang dipublikasikan oleh PT.Gudang Garam Tbk .

Variabel Penelitian

Sesuai dengan judulnya yakni “Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Bersih Pada PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2021. Maka penulis mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Variabel yang digunakan penelitian ini dua variabel bebas yaitu Biaya Bahan Baku (X1) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2), sedangkan yang menjadi variabel tidak bebas

yaitu Laba Bersih (Y).

Konsep Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel, sehingga pengajuan hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Biaya Bahan baku	Menurut William K.Carter edisi 14 (2017 :40) biaya bahan baku didefinisikan sebagai semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara <i>eksplisit</i> dalam perhitungan biaya produk.	Biaya bahan baku= saldo awal bahan baku + pembelian bahan baku- saldo akhir bahan	1. Saldo awal bahan baku 2. Pembelian bahan baku 3. Saldo akhir bahan	Rasio
Biaya Tenaga Kerja langsung	Menurut William K.Carter edisi 14 (2017 :40) biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai biaya tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.	Biaya tenaga kerja langsung= upah perjam x lama waktu pengerjaan	1. Upah kerja 2. Waktu kerja	Rasio
Laba Bersih	Menurut Kasmir (2015:303) Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.	Laba bersih = laba kotor – beban - pajak	1. Laba kotor 2. Beban 3. Pajak	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti,2023

Hipotesis Statistik

- a. Uji t, digunakan untuk membuktikan apakah variabel individu mempengaruhi variabel dependen. Digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2.
- b. Uji F, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menurut Sugiyono (2019:206) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

Aplikasi Statistical Package for the Social Science 25 (SPSS 25) akan digunakan sebagai alat perhitungan statistik dalam penelitian ini, namun sebelumnya data dari laporan keuangan akan diolah menggunakan Microsoft Excel. Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik uji asumsi klasik, deskriptif serta uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ce Gunawan (2020:108) tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

- Uji normalitas, adalah pengujian yang dilakukan guna untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
- Uji Heteroskedastisitas, untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain.
- Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).
- Uji Autokorelasi, untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

b. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi..

c. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2019:245) analisis korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat asosiatif, yaitu untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan antara dua variabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung) terhadap variabel dependen (laba bersih).

Adapun korelasi yang digunakan yakni menggunakan pearson product moment. Menurut Ce Gunawan (2020 : 143) analisis Product Moment ini digunakan untuk mengukur keeratan suatu hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal.

d. Analisis koefisien determinasi

Menurut Ghazali (2018:97), Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan varian dari variabel dependen

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018:96) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini penulis menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test yang hasil-nya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	911854.0416587
		4
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.095
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan Nilai Asymp Sig yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan tidak berdistribusi secara normal.

Maka, berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi 0,051 lebih besar dari 0,05 atau ($0,051 > 0,05$), dengan demikian membuktikan bahwa data berdistribusi normal dengan kata lain model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Uji Gletjer dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residual nya. Adapun pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasilnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-131993.555	182450.102		-.723	.473
BIAYA BAHAN BAKU	.016	.044	.098	.371	.712
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	1.387	.763	.480	1.819	.076

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel independen melebihi dari absolute 0,05. Dimana pada tabel diatas menunjukan variabel biaya bahan baku (X1) memiliki nilai sig. 0,712 lebih dari 0,05 atau ($0,712 > 0,05$) dan nilai signifikansi variabel biaya tenaga kerja langsung (X2) adalah 0,076 lebih dari 0,05 atau ($0,076 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikonearitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Multikonearitas

Coefficients ^a							
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-78936.232	309361.824		-.255	.800		
1 BIAYA BAHAN BAKU	.394	.074	.722	5.326	.000	.216	4.628
1 BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	1.936	1.293	.203	1.497	.141	.216	4.628

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika tolerance value > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji multikolinieritas diperoleh nilai tolerance 0,216 dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) 4,628. Maka tolerance value 0,216 > 0,10 dan VIF 4,628 < 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas atau dengan kata lain tidak ada hubungan linier antara variabel.

Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik jika regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.918	.914	710885.25950

a. Predictors: (Constant), BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, BIAYA BAHAN BAKU

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,069, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel = 48 dan jumlah variabel bebas (k) = 2 yang dilihat dari tabel Durbin Waston, didapat nilai dU = 1,6231, karena nilai DW = 2,069 nilai ini lebih besar dari nilai dU= 1,6231 dan kurang dari 4-dU = 2,379 atau $dU < d < 4-dU$ ($1,6231 < 2,069 < 2,379$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Penilaian Biaya Bahan Baku

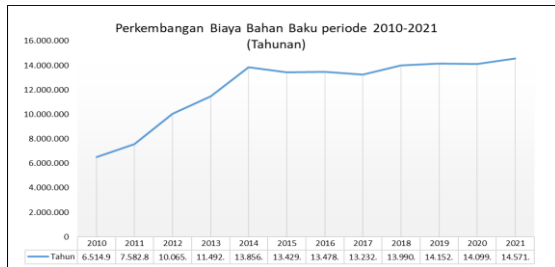
Adapun penilaian atas perkembangan PT Gudang Garam Tbk maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Data Biaya Bahan Baku Triwulan Tahun 2010-2021
PT Gudang Garam Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	1.597.660	3.345.659	4.833.006	6.514.917
2011	1.592.431	3.340.713	5.155.875	7.582.831
2012	2.112.029	4.678.293	7.303.565	10.065.293
2013	2.544.275	5.845.391	8.459.473	11.492.269
2014	3.402.954	7.210.568	10.099.305	13.856.909
2015	2.858.351	6.321.498	9.416.601	13.429.219
2016	3.325.397	6.728.401	9.889.182	13.478.135
2017	3.195.364	6.545.389	9.685.385	13.232.460
2018	3.074.439	6.758.092	10.174.665	13.990.688
2019	3.877.671	7.451.247	11.336.924	14.152.274
2020	3.683.210	6.515.257	10.516.572	14.099.167
2021	4.102.127	7.471.311	11.228.740	14.571.324

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan mengalami kenaikan dan penurunan (*fluktuatif*). Hal tersebut lebih jelasnya disajikan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1

Perkembangan Biaya Bahan Baku periode 2010-2021

Berdasarkan data grafik diatas menjelaskan bahwasanya biaya bahan baku yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya terkhusus setiap triwulan nya. Hal ini terjadi dikarenakan harga bahan baku yang naik membuat biaya bahan baku menjadi tidak menentu tiap tahunnya karena biaya bahan baku bisa dikatakan merupakan komponen biaya yang paling utama untuk menciptakan produk atau output perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa biaya bahan baku yang dipakai tiap tahun tidak sama karena tiap tahunnya produksi yang dihasilkan berbeda.

Penilaian Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)

Berikut penulis akan menyajikan penilaian atas perkembangan Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Gudang Garam Tbk maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10

Data Biaya Bahan Baku Triwulan Tahun 2010-2021 PT Gudang Garam Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	159.483	323.974	508.776	678.850
2011	154.623	323.262	516.007	704.564
2012	184.712	380.736	593.920	795.746
2013	193.847	356.160	501.167	780.326
2014	148.554	313.622	463.445	597.274
2015	145.248	290.394	411.432	560.067
2016	143.040	308.832	448.941	624.539
2017	176.687	362.824	532.413	702.912
2018	180.069	379.857	590.506	780.139
2019	214.306	428.655	634.304	850.943
2020	222.521	429.849	676.389	912.172
2021	248.039	508.484	746.491	968.573

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel diatas merupakan data laporan biaya tenaga kerja langsung, terlihat adanya perbedaan biaya tiap triwulan nya. Jika digambarkan dalam grafik, perubahannya akan terlihat seperti dibawah ini:



Gambar 2

Perkembangan Biaya Tenaga Kerja Langsung periode 2010-2021

Pada data grafik diatas menjelaskan bahwasanya biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk terjadi kenaikan dan penurunan namun cenderung mengalami kenaikan. Pada tabel grafik diatas menjelaskan bahwasanya biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya terkhusus setiap triwulan nya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya inflasi yang menyebabkan kenaikan upah tiap tahunnya. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang tidak kalah penting dari biaya bahan baku. Jika biaya bahan baku menjadi faktor utama penghasil produksi, maka biaya tenaga kerja langsung adalah penyokong dari biaya bahan baku. Sehingga jika biaya baku ada namun biaya tenaga kerja langsung tidak ada maka output perusahaan tidak akan tercapai.

Penilaian Laba Bersih (Y)

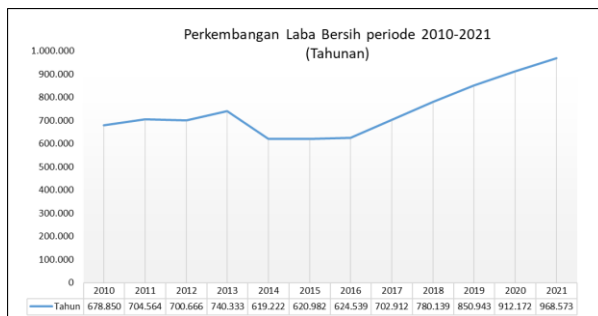
Untuk melihat perkembangan tingkat Laba Bersih periode 2010-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Data Laba Bersih Triwulan Tahun 2010-2021
PT Gudang Garam Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	927.788	1.780.233	3.009.167	4.214.789
2011	1.112.620	2.325.217	3.836.527	4.958.102
2012	1.224.821	2.128.364	3.042.704	4.068.711
2013	1.062.802	2.231.732	3.277.375	4.383.932
2014	1.434.936	2.734.946	4.067.582	5.432.667
2015	1.286.515	2.409.076	4.114.147	6.452.834
2016	1.702.521	2.872.008	4.597.751	6.672.682
2017	1.890.130	3.125.134	5.419.448	7.234.527
2018	1.892.695	3.555.963	5.762.423	7.793.068
2019	2.355.332	4.280.996	7.243.266	10.880.704
2020	2.446.609	3.820.803	5.647.228	7.647.729
2021	1.746.542	2.310.578	4.200.508	5.605.321

Sumber: www.idx.co.id

Data tabel diatas merupakan data laporan laba bersih, terlihat adanya perbedaan biaya tiap triwulan nya. Jika digambarkan dalam grafik, perubahannya akan terlihat seperti dibawah ini:



Gambar 3
Perkembangan Laba Bersih periode 2010-2021

Pada data grafik diatas menjelaskan bahwasanya pendapatan laba bersih yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk terjadi fluktuatif. Pada tabel grafik 4.5 diatas menjelaskan bahwasanya laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih namun di dua tahun terakhir terlihat pendapatan laba bersih menurun. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba naik dan turun bisa biaya

produksi yakni diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik atau harga jual produk, volume penjualan dan produksi.

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP LABA BERSIH Analisis Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Perhitungan yang dilakukan penulis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics for windows versi 25.0 adalah sebagai berikut:

Analisis Korelasi Pearson Biaya Bahan Baku (X1) dengan Laba Bersih (Y)

Tabel 12
Analisis Korelasi Pearson
Variabel Biaya Bahan Baku (X1) dengan
Variabel Laba Bersih (Y)
Correlations

		BIAYA BAHAN BAKU	LABA BERSIH
BIAYA BAHAN BAKU	Pearson Correlation	1	.901**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
LABA BERSIH	Pearson Correlation	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)*

Berdasarkan data tabel diatas ,uji analisis korelasi pearson disimpulkan bahwa nilai signifikansi antara Biaya Bahan Baku (X1) terhadap Laba Bersih (Y) adalah sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai r-hitung korelasi pearson variabel Biaya Bahan Baku (X1) sebesar 0,901 dan r-tabel $n = 48$ sebesar 0,284 atau ($0,901 > 0,284$). Maka disimpulkan bahwa variabel Biaya Bahan

Baku (X1) terdapat pengaruh atau korelasi secara positif terhadap variabel Laba Bersih (Y). Variabel X1 memiliki nilai pearson correlation sebesar 0,901 nilai ini berada di antara 0,80-1,00 yang artinya tingkat keeratan hubungan antara variabel X1 dengan Y adalah sangat kuat.

Analisis Korelasi Pearson Profitabilitas (X1) dengan Sktruktur Modal (Y)

Tabel 13
Analisis Korelasi Pearson
Variabel Profitabilitas (X2) dengan
Variabel Struktur Modal (Y)

		Correlations	
		BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	LABA BERSIH
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	Pearson Correlation	1	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
LABA BERSIH	Pearson Correlation	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)

Berdasarkan data tabel diatas ,uji analisis korelasi pearson disimpulkan bahwa nilai signifikansi antara Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) terhadap Laba Bersih (Y) adalah sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai r-hitung korelasi pearson variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) sebesar 0,842 dan r-tabel $n = 48$ sebesar 0,284 atau ($0,842 > 0,284$). Maka disimpulkan bahwa variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) terdapat pengaruh atau korelasi secara positif terhadap variabel Laba Bersih (Y). Variabel X2 memiliki nilai pearson correlation sebesar 0,842 nilai ini berada di antara 0,80-1,00 yang artinya tingkat keeratan hubungan antara variabel X2 dengan Y adalah sangat kuat.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI DAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Dari hasil uji analisis Koefisien Determinasi (KD) dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai R kuadrat yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.813	931897.184

a. Predictors: (Constant), BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, BIAYA BAHAN BAKU

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas, maka :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,906)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,820836 \times 100\%$$

$$KD = 82,1\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat di ketahui besarnya angka koefisien determinasi yaitu sebesar 0,821 yang diartikan bahwa variabel Biaya Bahan Baku (X1) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) mempengaruhi Laba Bersih (Y) sebesar 82,1% dan sisanya sebesar 17,9% dipengaruhi faktor variabel lain yang dapat mempengaruhi Laba Bersih

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Tabel 15
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-78936.232	309361.824		-.255	.800
BIAYA BAHAN BAKU	.394	.074	.722	5.326	.000
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	1.936	1.293	.203	1.497	.141

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)

Berdasarkan output SPSS di atas yaitu tabel coefficients^a, diperoleh constant (a) adalah -78936.232, sedangkan biaya bahan baku (b1) sebesar 0,394 dan biaya tenaga kerja langsung (b2) sebesar 1,936, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = -78936.232 + 0,394 X_1 + 1,936 X_2$$

Sehingga dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan:

1. Konstanta (a) sebesar -78936.232 menyatakan bahwa tanpa adanya biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung, maka laba bersih terbentuk sebesar -78936.232.
2. Nilai regresi 0,394 X₁ (positif) artinya apabila variabel biaya bahan baku (X₁) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel biaya tenaga kerja langsung (X₂) dalam keadaan tetap, maka Laba bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,394satuan.
3. Nilai regresi 1,936 X₂ (positif) artinya apabila variabel biaya tenaga kerja langsung (X₂) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel biaya bahan baku (X₁) dalam keadaan tetap, maka laba bersih (Y) akan meningkat sebesar 1,936 satuan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara parsial terhadap variabel terikat laba bersih.

Uji Pengaruh Biaya Bahan Baku (X₁) Terhadap Laba Bersih (Y)

Untuk mengetahui hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16

Uji t Pengaruh Biaya Bahan Baku (X₁) Terhadap Laba Bersih (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-78936.232	309361.824		-.255	.800		
BIAYA BAHAN BAKU	.394	.074	.722	5.326	.000	.216	4.628
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	1.936	1.293	.203	1.497	.141	.216	4.628

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial T- Test pada model regresi, diperoleh nilai sig.variabel biaya bahan baku (X₁) sebesar 0,000 < 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,326 sedangkan untuk t tabel 2,014. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa t hitung > t tabel yaitu 5,326 > 2,014 , maka dapat disimpulkan bahwa H₀ (nol) ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji Pengaruh biaya tenaga kerja langsung (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Untuk mengetahui hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17

Uji t Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	-78936.232	309361.824	-.255	.800		
	BIAYA BAHAN BAKU	.394	.074	.722	5.326	.000	2.16
	BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	1.936	1.293	.203	1.497	.141	2.16

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial T- Test pada model regresi, diperoleh nilai sig.variabel biaya tenaga kerja langsung (X2) sebesar 0,141 > 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,497 sedangkan untuk t tabel 2,014. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa t hitung < t tabel yaitu 1,497 < 2,014 , maka dapat disimpulkan bahwa H₀ (nol) terima dan H_a ditolak , yang artinya variabel biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen Nilai F hitung dapat diketahui dengan melihat nilai F pada tabel Anovaa berikut ini:

Tabel 18

Uji F Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	179771773657779.200	2	89885886828889.600	103.504	.000 ^b
Residual	39079456284600.310	45	868432361880.007		
Total	218851229942379.500	47			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, BIAYA BAHAN BAKU

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah peneliti,2023)

Hasil dari tabel pengujian secara simultan diperoleh nilai F hitung=103,504 yang artinya F hitung lebih besar dari F tabel (103,504 > 4,050) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima artinya pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah lakukan mengenai pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2021, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2021, maka dapat ditarik kesimpulan:
 - Pengeluaran biaya bahan baku terbesar selama periode 2010-2021 terjadi pada tahun 2021 pada triwulan IV sebesar Rp. 14,57 Triliun, biaya bahan baku pada PT. Gudang Garam Tbk cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya karena harga bahan baku yang naik membuat biaya bahan baku menjadi tidak menentu tiap tahunnya.

- b. Pengeluaran biaya tenaga kerja langsung terbesar selama periode 2010-2021 terjadi pada tahun 2021 pada triwulan IV sebesar Rp. 968,5 Miliar, biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk cenderung mengalami kenaikan dikarenakan adanya inflasi yang menyebabkan kenaikan upah tiap tahunnya.
 - c. Pendapatan laba bersih terbesar selama periode 2010-2021 terjadi pada tahun 2019 pada triwulan IV sebesar Rp. 10,88 Miliar, pendapatan laba bersih yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami fluktuatif cenderung menurun. laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan namun di dua tahun terakhir terlihat pendapatan laba bersih menurun.
2. Variabel biaya bahan baku (X1) menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2021. Hal ini terbukti dari hasil uji T yaitu t hitung 5,326 > t tabel 2,014 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 (nol) ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel biaya bahan baku (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
 3. Variabel biaya tenaga kerja langsung (X2) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2021. Hal ini terbukti dari hasil uji T yaitu t hitung 1,497 < t tabel 2,014 dan nilai signifikan 0,141 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 (nol) terima dan H_a ditolak, yang artinya variabel biaya tenaga kerja langsung (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
 4. Biaya bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja langsung (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2021. Hal ini terbukti dari uji F yaitu F hitung 103,504 > F tabel 4,050 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W., & Rijanto, R. 2021. pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia (Studi Kasus PT.UnileverTbk. Periode 2012-2019). Jurnal Akuntansi, 98-99.
- D.D.Dwi,Anggun.2019. pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih pada pabrik gula modjopanggoong kabupaten tulungagung. Skripsi.Tulungagung:Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. 2017. AKUNTANSI BIAYA. Bogor: In media.
- Gunawan, C. 2020. Mahir menguasai SPSS panduan praktis mengolah data penelitian. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Gunardi, M., Nugraha, M., & Sari, M. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada RSUD Al Ihsan Bandung Periode 2014-2018. Indonesian Journal of Strategic Management, 3(1).
- Gunardi, N., & Disman, M. S. (2023). The Effect Of Money Supply And Interest Rate On Stock Price. Central European Management Journal, 31(1), 233-240.

- Hartono, & Rahmi, N. U. 2018. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish.
- KASMIR. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawardani, A. 2020. ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN HUTANG TERHADAP LABA BERSIH . jurnal indonesia membangun, 4-5.
- L.Lailatul,Umami .2018. implementasi relationship marketing pada pt.arifin sidayu tour and travel cabang gresik. Skripsi.Gresik : Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Mulyadi. 2018. AKUNTANSI BIAYA . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nursanti, W., & Ayu Setyorini, R. D. 2021. Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Usaha Pada PT Mustika Ratu TBK. Jurnal Akuntansi, 1-17 .
- P.Isnaeni,Lidya.2017 . analisis kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi teks eksposisi berorientasi struktur dan isi pada siswa kelas vii smp muslimin 3 bandung tahun pelajaran 2016/2017. Skripsi.Bandung: Universitas Pasundan.
- R.Arfa, Talitha.2021 . Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. Skripsi.Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Resdiana, E. 2022. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Pada Ud. Surya Mandala Putra. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 272.
- Saenah, S., & Rijanto, R. 2021. pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Jurnal Akuntansi, 12-21.
- Sugiyono. 2019. metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. Bandung: alfabeta.
- Sujarweni, V. 2015. AKUNTANSI BIAYA teori & penerapannya seluk beluk akuntansi . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, S. 2020. buku ajar akuntansi dasar teori & teknik penyusunan laporan keuangan. Makasar: Cendekia Publisher.